



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA KURIKULUM 2013 TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA MTs SE-KECAMATAN LARANGAN-BREBES

Mualifin✉, Sugiharto, Soekardi

Program Studi Pendidikan Olahraga, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2014
Disetujui Februari 2014
Dipublikasikan Juni 2014

Keywords:
Physical Education;
Sport and Health;
Curriculum 2013,
Students' character of MTs

Abstrak

Tujuan umum penelitian yaitu untuk menggambarkan implementasi dan hasil yang dicapai pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menggunakan kurikulum 2013 di MTs Se Kecamatan Larangan dalam pengembangan karakter siswa. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dilakukan pada sampel 100 siswa MTs Se-Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes, data diperoleh menggunakan angket, observasi dan tes untuk mengetahui sikap, keterampilan dan kemampuan kognitif. Sikap yang diukur meliputi kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab dan sopan santun. Keterampilan yang diukur adalah keterampilan tolak peluru gaya menyamping dan gaya membelakang. Kemampuan kognitif yang diukur berkaitan dengan pengetahuan tolak peluru gaya menyamping dan membelakang. Keterampilan yang dikembangkan adalah keterampilan melakukan tolak peluru gaya menyamping dan gaya membelakang, sedangkan aspek kognitif adalah pengetahuan tentang tolak peluru gaya menyamping dan gaya membelakang. Hasil observasi dan penilaian diri menunjukkan bahwa kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab dan sopan santun siswa tergolong baik. Keterampilan siswa melakukan gerakan tolak peluru gaya menyamping dan membelakang tergolong baik dan kemampuan kognitif siswa tentang tolak peluru gaya menyamping dan membelakang tergolong baik.

Abstract

The general objective of this study was to describe the implementation and results achieved of physical education, sport and health curriculum 2013 in the MTs District of Larangan in the character development of students. The research used a descriptive approach conducted on a sample of 100 students of MTs in District of Larangan-Brebes. The data obtained using a questionnaire, observation and tests to determine the attitudes, skills and cognitive abilities. Attitudes are measured include discipline, honesty, responsibility and manners. Measured skill is the skill of shot put sideways and backs style. Measured cognitive abilities related to knowledge shot put sideways and backs style. The skills developed are doing shot put skill and style of turn one sideways style, while the cognitive aspect is the knowledge about the shot put sideways and backs style. Observation and self assessment results indicate that discipline, honesty, responsibility and good manners of students classified. Skills student movement sideways shot put style and turn one quite good and the cognitive abilities of the students shot put sideways and backs style quite well.

Pendahuluan

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 Th 2003: 8).

Pendidikan dalam konteks kurikulum 2013 diorientasikan untuk menghasilkan insan Indonesia yang berkarakter yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa) yang terintegrasi. Orientasi ini dilandasi oleh adanya kesadaran bahwa perkembangan kehidupan dan ilmu pengetahuan abad ke-21, telah mengalami pergeseran ciri dibandingkan dengan abad sebelumnya, oleh karena itu seluruh aktivitas siswa selanjutnya harus dikemas dengan proses kerja keilmuan yang berbasis pada saintifik, dengan proses inilah yang akan menjadi ruh bagi pembelajaran konteks kurikulum 2013. Yunus Abidin (2013 : 17)

Menurut Yuwono Sudarsono dalam Zainal Aqib (2010: 27) Indonesia sebagai bangsa yang besar tidak perlu meniru budaya bangsa lain termasuk dalam hal demokrasi sendiri sesuai dengan budaya dan nilai-nilai bangsa yang tercantum dalam bhineka tunggal ika. Dengan demikian bangunan karakter bangsa Indonesia akan multi ras, etnik, agama, budaya, dan bahasa. Begitu juga dengan pendidikan di Indonesia perlu disesuaikan dengan budaya karakter bangsa sendiri.

Persoalan budaya dan karakter bangsa kini menjadi sorotan tajam masyarakat. Sorotan itu mengenai berbagai aspek kehidupan, tertuang dalam berbagai tulisan di media cetak, wawancara, dialog, dan gelar wicara di media elektronik. Selain di media massa, para pemuka masyarakat, para ahli, dan para pengamat pendidikan, dan pengamat sosial berbicara mengenai persoalan budaya dan karakter bangsa di berbagai forum seminar, baik pada tingkat lokal, nasional, maupun internasional. (Puskur 2011:1).

Bagaimanapun majunya teknologi informasi dan komunikasi teknologi tersebut tidak dapat menggantikan peran seorang guru dalam pendidikan, dan masih membutuhkan

seorang guru sebagai pemandunya, peran strategis guru tersebut harus bisa dimanfaatkan dalam meminimalisir efek negatif yang berasal dari tantangan zaman, agar moral peserta didik tidak terkikis oleh kemajuan teknologi dan peserta didik tetap mempunyai karakter sebagaimana yang diharapkan dalam tujuan pendidikan nasional. Novan Ardi Wiyani (2012 : 34).

Perubahan yang berkaitan dengan aspek afektif, misalnya kepuasan pribadi, kesenangan dan kegembiraan, memulihkan tenaga, ketenangan dan keterampilan batin, termasuk perubahan sikap kearah yang positif, pembentukan budi pekerti yang luhur dan akhlak yang mulia. Sedangkan aspek psikomotor meliputi keterampilan dan penguasaan gerak, koordinasi, waktu rekreasi, keseimbangan, kelentukan, kecepatan, kelincahan, daya tahan tubuh dan efisiensi gerak yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Ibrahim 2001:138)

Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 6 Januari 2014 di MTs Al-Hikmah 3 Larangan dan MTs Nurul Islam Slati-Larangan. Observasi peneliti tujuan kepada sebagian guru penjasorkes dilingkungan MTs kecamatan Larangan peneliti memilih guru penjasorkes dengan alasan guru penjasorkes mengetahui pasti keberadaan karakteristik siswanya sehingga akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi karakter siswa. Dari hasil wawancara yang penilit lakukan, guru penjasorkes mengatakan pentingnya sebuah karakter dalam membangun budaya bangsa, mereka beranggapan betapa pentingnya evaluasi, pembenahan serta perubahan pada sistem pendidikan nasional tentang kurikulum yang selama ini diterapkan terutama tentang penanaman karakter terhadap siswa. Penelitian ini bermaksud menggambarkan implementasi dan hasil pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menggunakan kurikulum 2013 di MTs Se Kecamatan Larangan dalam pengembangan karakter siswa.

Metode

Penelitian deskriptif ini dilaksanakan pada populasi siswa kelas VII MTs Al-Hikmah 3 Larangan 2013/2014 dan kelas VII MTs Nurul Islam Slati – Larangan. Secara random sampling diambil 100 siswa sebagai sampel penelitian yang selanjutnya sebagai subjek penelitian untuk mengimplementasikan pembelajaran Penjasorkes menggunakan kurikulum 2013 dalam pengembangan karakter siswa. Ada tiga aspek penilaian sikap, keterampilan dan

kognitif. Penilaian sikap diukur melalui penilaian diri dan pengamatan tentang kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab dan sopan santun. Penilaian keterampilan diukur melalui unjuk kerja tolak peluru gaya menyamping dan gaya membelakang. Penilaian kognitif dilakukan melalui tes essay tentang pengetahuan tolak peluru gaya menyamping dan membelakang. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif persentase.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan implementasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan menggunakan kurikulum 2013 terhadap pengembangan karakter siswa pada pokok bahasan tolak peluru. Implementasi pembelajaran ini dilaksanakan selama 3 kali pertemuan yang dilakukan di kelas VII Nurul Islam Slati dan MTs Al Hikmah 3 Larangan Kabupaten Brebes. Dalam pembelajaran tersebut ada tiga aspek yang dinilai yaitu aspek kognitif yang dinilai melalui test uraian, aspek sikap melalui pengamatan dan penilaian diri serta aspek keterampilan yang dinilai melalui tes unjuk kerja.

Pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan meliputi tiga tahapan/fase. Dalam proses pembelajaran guru selalu menekankan untuk mengembangkan sikap-sikap atau karakter siswa terutama empat karakter yang ada dalam tujuan penelitian. Dengan harapan mengalami perkembangan karakter yang sudah dimiliki oleh siswa.

Tahapan pertama (Pendahuluan)

Seperti halnya pada setiap awal pembelajaran, kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah mengkondisikan peserta didik untuk membuat barisan, berdo'a sebagai awal pembelajaran, memberi salam, menanyakan kesiapan menerima pelajaran serta mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru memberikan pengarahan yang bersifat untuk memotivasi siswa mengikuti kegiatan pembelajaran sekaligus memberikan pemahaman tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran (dalam hal ini materi Tolak Peluru) yang akan dilaksanakan berikut dengan cara melakukan tolak peluru dari persiapan, memegang peluru dan sampai melakukan gerakan menolak peluru dengan gaya tolak peluru yang dipakai.

Tahapan kedua (Inti)

Tahapan kedua ini siswa melakukan praktek menolak peluru sesuai dengan yang telah diarahkan dan dicontohkan oleh guru pada tahapan awal. Melakukan teknik dasar posisi

awalan, memegang peluru dan menolak, dengan rincian kegiatan sebagai berikut : 1) Melakukan teknik dasar gerakan menolak peluru dari posisi berdiri di tempat menggunakan bola dengan dua tangan dilanjutkan dengan satu tangan berhadapan (berkelompok/berpasangan). 2) Melakukan teknik dasar gerakan menolak peluru dari posisi berdiri posisi melangkah dan menyamping formasi berbanjar dan lingkaran (berkelompok). 3) Lomba menolak peluru dengan peraturan yang dimodifikasi untuk menanamkan nilai disiplin, percaya diri, kejujuran dan tanggung jawab.

Tahapan ketiga (Penutup)

Di akhir kegiatan inti sebelum melakukan pendinginan dan do'a penutup, guru mengevaluasi hasil pembelajaran yang baru dilaksanakan agar pembelajaran dan pertemuan selanjutnya bisa lebih meningkat dan memahami. Setelah guru mengevaluasi hasil pembelajaran, guru memberikan waktu kepada siswa untuk tanya jawab seputar pembelajaran yang baru dilaksanakan sekaligus guru memberikan tes pemahaman konsep tolak peluru sebanyak 3 soal dan langsung dikerjakan. Hasil tes ini dapat dijadikan pedoman penilaian guru dalam setiap pembelajaran.

Hasil Pembelajaran

Aspek Sikap

Penilaian sikap tentang karakter siswa dapat dilihat dari penilaian diri dan observasi saat proses pembelajaran berlangsung.

Observasi terhadap karakter siswa dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Secara umum karakter siswa sudah tergolong baik, seperti tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Karakter Siswa

Interval	Kriteria	Banyak siswa
80-100	Sangat baik	32
70-79	Baik	23
60-69	Cukup	45
< 60	Kurang	0
Jumlah		100

Sumber: data penelitian, 2014

Terlihat dari Tabel 1, sebanyak 32% siswa menunjukkan karakter sangat baik dengan skor penilaian antara 80-100, sebanyak 23% siswa menunjukkan karakter baik dengan skor penilaian antara 70-79, selebihnya 45% dalam kategori cukup dengan skor penilaian antara 60-69. Secara umum, rata-rata observasi karakter tergolong baik pada aspek kedisiplinan,

kejujuran, tanggung jawab dan sopan santun, seperti tercantum pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Hasil Observasi Karakter Siswa

Aspek	Rata-rata	Kriteria
Kedisiplinan	77.67	Baik
Kejujuran	74.67	Baik
Tanggung jawab	71.00	Baik
Sopan santun	75.33	Baik

Penilaian Diri

Penilaian diri (*self assessment*) merupakan teknik penilaian, di mana subyek yang ingin dinilai diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan, status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu (Depdikbud, 2014: 101). Dalam penelitian ini penilaian diri dilakukan untuk mengungkap sikap siswa terkait dengan karakter siswa meliputi disiplin, kejujuran, tanggungjawab dan sopan santun. Penilaian diri menggunakan angket sebanyak 30 item dengan skala 0 dan 1. Hasil penilaian diri menunjukkan bahwa secara umum karakter siswa tergolong baik, seperti tercantum pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Penilaian Diri tentang Karakter Siswa

Interval	Kriteria	Banyak siswa
80-100	Sangat baik	33
70-79	Baik	27
60-69	Cukup	17
< 60	Kurang	23
Jumlah		100

Tabel 3 memperlihatkan bahwa sebanyak 33% siswa memandang dirinya memiliki karakter sangat baik dan 27% siswa menyatakan baik, meskipun masih ada 17% siswa menyatakan cukup dan 23% menyatakan kurang. Data tersebut membuktikan bahwa implementasi pembelajaran Penjasorkes dengan kurikulum 2013 berdampak pada karakter yang disiplin, jujur, tanggung jawab dan sopan santun. Namun demikian, dari keempat aspek tersebut yang berkembang baik adalah aspek kedisiplinan dan sopan santun, seperti tercantum pada tabel rata-rata hasil penilaian diri pada Tabel 4

Tabel 4 memperlihatkan bahwa pada aspek kedisiplinan sudah berkembang dengan baik yaitu mencapai 80,33 dalam kategori sangat baik. Hal ini berarti bahwa sebagian besar siswa memandang dirinya telah menunjukkan perilaku

dan sikap yang antusias mengikuti pelajaran dan datang tepat waktu, membawa pakaian olahraga di saat jam praktik olahraga, mendengarkan guru ketika pembelajaran berlangsung, berusaha hadir mengikuti pembelajaran dan tepat waktu saat pulang sekolah.

Tabel 4. Rata-rata Hasil Penilaian Diri tentang Karakter Siswa

Aspek	Rata-rata	Kriteria
Kedisiplinan	80.33	Sangat baik
Kejujuran	64.25	Cukup
Tanggung jawab	64.25	Cukup
Sopan santun	81.17	Sangat baik

Aspek sopan santun menurut penilaian diri siswa juga tergolong sangat baik dengan rata-rata sebesar 81,17. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan dirinya dengan berbicara sopan dengan guru, berpakaian rapi pada saat berangkat, di sekolah maupun pulang sekolah, memaskukkan baju dan memakai ikat pinggang ketika memakai seragam sekolah dan selalu didik pada tempat duduknya ketika mengikuti pelajaran bersama guru, mendengarkan guru ketika pembelajaran berlangsung dan menghormati kakak atau adik kelas di dalam sekolah.

Aspek kejujuran belum terlihat berkembang dengan baik. Rata-rata aspek kejujuran mencapai 64,25 dalam kategori cukup. Menurut penilaian diri, sebagian besar siswa masih belum menunjukkan perilaku jujur kepada teman, saudara dan masih menunjukkan adanya kecurangan perkataan maupun perbuatan kepada temannya.

Aspek tanggung jawab masih tergolong cukup dengan rata-rata 64,25. Menurut penilaian diri, sebagian besar siswa masih menyukai kegiatan luar sekolah dibandingkan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan tidak aktif dalam kegiatan kepengurusan OSIS di sekolah.

Aspek Psikomotor

Penilaian aspek psikomotor dilihat dari keterampilan melempar tolak peluru dengan gaya menyamping pada pertemuan I dan gaya membelakang pada pertemuan II. Hasil penilaian keterampilan selengkapannya dapat dilihat pada lampiran dan terangkum pada Tabel 5.

Tabel 5 memperlihatkan bahwa sebanyak 45% siswa mampu melakukan tolak peluru gaya menyamping dengan baik, bahkan 33% dalam

Tabel 5. Hasil Penilaian Keterampilan Melempar Tolak Peluru

Interval	Kriteria	Frekuensi	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
80-100	Sangat baik	33	41
70-79	Baik	45	42
60-69	Cukup	20	16
< 60	Kurang	2	1
Jumlah		100	100

Tabel 6. Rata-rata Penilaian Keterampilan Tolak Peluru Gaya Menyamping

Aspek penilaian	Nilai	% skor	Kriteria
Arah gerakan menolak saat peluru, ke depan atas	3.20	80.00	Sangat baik
Posisi badan saat akan menolak peluru menyamping arah gerakan	2.99	74.75	Baik
Bentuk gerakan pinggang saat menolak peluru diputar ke samping, depan dan atas	2.93	73.25	Baik
Pelepasan peluru yang benar dari pegangan tangan saat menolak peluru ketika lengan telah lurus ke depan	3.25	81.25	Sangat baik

Tabel 7. Rata-rata Penilaian Keterampilan Tolak Peluru Gaya Membelakang

Aspek penilaian	Nilai	% skor	Kriteria
Arah gerakan menolak saat peluru, ke depan atas	3.19	79.75	Baik
Posisi badan saat akan menolak peluru membelakang arah gerakan	3.07	76.75	Baik
Bentuk gerakan badan saat menolak	3.01	75.25	Baik
Pelepasan peluru yang benar dari pegangan tangan saat menolak peluru ketika lengan telah lurus ke depan	3.30	82.50	Sangat baik

kategori sangat baik, meskipun masih ada 20% kategori cukup dan 2% kurang. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mampu melakukan tolak peluru gaya menyamping dengan prosedur yang benar. Demikian juga untuk melempar tolak peluru gaya membelakangi pada pertemuan II, sebanyak 41% mampu melakukan dalam kategori sangat baik, 42% baik, hanya 16% yang masih dalam kategori cukup serta 1% kurang.

Tabel 6 menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan tolak peluru gaya menyamping tergolong sangat baik pada aspek arah gerakan menolak saat peluru ke depan atas dan pelepasan peluru yang benar dari pegangan tangan saat menolak peluru ketika lengan telah lurus ke depan. Sedangkan posisi badan saat akan menolak peluru menyamping arah gerakan dan bentuk gerakan pinggang saat menolak peluru diputar ke samping, depan dan atas masih perlu ditingkatkan.

Rata-rata keterampilan tolak peluru gaya membelakangi dapat dilihat pada Tabel 7

Tabel 7 memperlihatkan bahwa rata-rata keterampilan siswa melakukan gerakan tolak peluru gaya membelakangi tergolong baik, terutama arah gerakan menolak saat peluru ke depan atas, posisi badan saat akan menolak peluru membelakangi arah gerakan dan bentuk gerakan badan saat menolak. Aspek yang tergolong sangat baik berkaitan dengan pelepasan peluru yang benar dari pegangan tangan saat menolak peluru ketika lengan telah lurus ke depan.

Saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru juga mengamati perilaku-perilaku karakter seperti tanggung jawab, percaya diri, kejujuran (tidak bermain curang) dan menunjukkan sikap sungguh-sungguh. Hasil penilaian karakter ini dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 memperlihatkan bahwa sebanyak 55% siswa mampu menunjukkan perilaku sangat baik, 40% baik dan masih ada 5% dalam kategori

Tabel 8. Karakter Siswa saat Melakukan Kegiatan Pembelajaran Tolak Peluru

Interval	Kriteria	Frekuensi	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
80-100	Sangat baik	55	59
70-79	Baik	40	38
60-69	Cukup	0	0
< 60	Kurang	5	3
Jumlah		100	100

Tabel 9. Rata-rata Sikap dan Perilaku Siswa saat Kegiatan Pembelajaran Tolak Peluru

Interval	Frekuensi	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Tanggung jawab	89	91
Percaya diri	78	80
Jujur	83	84
Sungguh-sungguh	99	100

Tabel 10. Hasil Kemampuan Kognitif

Interval	Kriteria	Frekuensi	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
80-100	Sangat baik	53	57
70-79	Baik	34	30
60-69	Cukup	11	12
< 60	Kurang	2	1
Jumlah		100	100

Tabel 11. Rata-rata Kemampuan Kognitif

Aspek penilaian	Pertemuan 1			Pertemuan 2		
	Nilai	% skor	Kriteria	Nilai	% skor	Kriteria
Posisi awal saat akan menolak peluru	3.09	77.25	Baik	3.19	79.75	Baik
Bentuk gerakan lengan pada saat melakukan tolak peluru	3.24	81.00	Sangat baik	3.28	82.00	Sangat baik
Posisi peluru saat dipegang untuk melakukan tolakan	3.44	86.00	Sangat baik	3.36	84.00	Sangat baik

kurang saat mengikuti kegiatan pembelajaran tolak peluru gaya menyamping. Sebanyak 59% siswa menunjukkan perilaku sangat baik, 38% baik dan 3% dalam kategori kurang pada saat mengikuti pembelajaran tolak peluru gaya membelakangi. Data tersebut menunjukkan bahwa ketika pembelajaran berlangsung siswa menunjukkan perilaku dan sikap tanggung jawab, percaya diri, jujur (tidak curang) dan menunjukkan sikap yang sungguh-sungguh. Lebih jelasnya rata-rata dari keempat aspek dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9 memperlihatkan adanya

perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dari aspek tanggung jawab, percaya diri, jujur dan kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran. Jika dibandingkan dari keempat aspek tersebut, ternyata masih ada sebagian siswa yang belum menunjukkan rasa percaya diri. Terbukti pada pertemuan I, masih ada 22% siswa yang belum percaya diri pada saat melakukan gerakan tolak peluru gaya menyamping dan 20% siswa pada saat gerakan tolak peluru gaya membelakangi.

Aspek Kognitif

Penilaian kognitif dilakukan pada kegiatan akhir pembelajaran. Masing-masing

siswa diberikan tiga pertanyaan untuk dijawab secara tertulis. Hasil kemampuan kognitif dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10 memperlihatkan bahwa pada pertemuan 1, sebanyak 53% siswa memiliki kemampuan kognitif sangat baik, 34% baik, 11% cukup dan 2% kurang. Pada pertemuan 2, sebanyak 57% memiliki kemampuan kognitif sangat baik, 30% baik, 12% cukup dan 1% kurang. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang baik tentang tolak peluru gaya menyamping dan gaya membelakang setelah mengikuti pembelajaran.

Tabel 11 memperlihatkan bahwa pengetahuan siswa tentang posisi awal saat akan menolak peluru gaya menyamping maupun gaya membelakang tergolong baik, sedangkan pengetahuan tentang bentuk gerakan lengan pada saat melakukan tolak peluru dan posisi peluru saat dipegang untuk melakukan tolakan gaya menyamping maupun gaya membelakang tergolong sangat baik. Tingginya kemampuan siswa tidak lepas dari sikap dan perilaku siswa yang cenderung sungguh-sungguh memperhatikan penjelasan guru.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran Penjasorkes menggunakan kurikulum 2013 memberikan pengaruh pada pengembangan karakter siswa yang lebih baik yaitu adanya kesungguhan untuk melakukan kegiatan pembelajaran, adanya tanggungjawab siswa untuk melakukan praktik tolak peluru dengan benar, tidak main curang sebagai bentuk implikasi pengembangan kejujuran dan tampil percaya diri.

Kesungguhan dan tanggung jawab yang mendominasi memberikan kontribusi pada hasil keterampilan praktik tolak peluru. Data menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu melakukan tolak peluru gaya menyamping dan membelakang dengan baik dan sangat baik, artinya siswa mampu melakukan gerakan tolak peluru secara benar sesuai dengan gaya yang diterapkan, dari proses arah gerakan, posisi badan, gerakan pinggan dan saat proses pelepasan peluru dilakukan secara benar. Hal ini sebagai bukti adanya kesungguhan dan tanggungjawab siswa sebagai karakter yang perlu terus dikembangkan.

Implementasi pembelajaran Penjasorkes menggunakan kurikulum 2013 juga berdampak pada pengetahuan siswa tentang tolak peluru secara sangat baik dengan nilai pada kisaran 80-100 baik pada pertemuan I dan pertemuan II. Pembelajaran dengan kurikulum 2013 juga

memberikan ruang agar siswa mampu memahami materi yang dilihat dari hasil tes tertulis.

Beberapa kelemahan yang muncul dalam penelitian ini antara lain:

Sikap dan perilaku karakter yang diamati melalui penilaian diri dan pengamatan hanya mencakup 4 indikator saja yaitu kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab dan sopan santun, sehingga karakter-karakter lain yang muncul pada siswa dalam pembelajaran tidak tercover melalui penelitian ini. Oleh karena itu perlu dilakukan catatan-catatan khusus melalui jurnal kelas.

Keterampilan siswa dalam tolak peluru lebih menekankan pada proses gerakan tolak peluru secara benar sesuai dengan gaya yang digunakan, sehingga jauhnya tolak peluru yang berhasil dicapai siswa tidak diamati, sehingga peneliti tidak mengetahui efek dari proses gerakan terhadap hasil yang dicapai dalam tolak peluru.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan Implementasi Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Terhadap Pengembangan Karakter Siswa MTs Se-Kec Larangan Kabupaten Brebes, dapat disimpulkan :

Implementasi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan menggunakan kurikulum 2013 di MTs Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes pada materi tolak peluru dilakukan dengan mengoptimalkan pada proses keaktifan siswa untuk melakukan praktik tolak peluru. Ada tiga aspek yang dinilai yaitu sikap, keterampilan dan kognitif. Sikap yang dikembangkan meliputi kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab dan sopan santun. Keterampilan yang dikembangkan adalah keterampilan melakukan tolak peluru gaya menyamping dan gaya membelakang, sedangkan aspek kognitif adalah pengetahuan tentang tolak peluru gaya menyamping dan gaya membelakang.

Implementasi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan menggunakan kurikulum 2013 di MTs Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes memberikan dampak positif terhadap sikap, keterampilan dan kemampuan kognitif siswa. Hasil observasi dan penilaian diri menunjukkan bahwa kedisiplinan, kejujuran, tanggungjawab dan sopan santun siswa tergolong baik. Keterampilan siswa melakukan gerakan tolak peluru gaya menyamping dan membelakang tergolong baik dan kemampuan kognitif siswa tentang tolak peluru gaya menyamping dan membelakang tergolong baik.

Daftar Pustaka

- Depdiknas, 2003, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisitem Pendidikan Nasional*, Depdiknas Jakarta.
- Ibrahim, Rusli, 2001, *Pembinaan Ketahanan Kepribadian di Sepanjang Hayat; Pendekatan Praktis melalui Pendidikan Jasmani*, PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Kemendikbud, (2013c), *kurikulum 2013: Rasional, Kerangka dasar, dan Struktur Kurikulum*, Badan penelitian dan Pengembangan -----, (2014), *Rumusan Proses Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendiknas.
- Puskur, 2011, *Buku Pedoman Sekolah Pembangunan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta. Depdiknas
- Yunus Abidin, 2013. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*".Rineka Cipta. Jakarta.
- Wiyani, A. N, 2012, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Pedagogia, Yogyakarta.
- Zaenal Aqib, 2011, *Pendidikan Karakter Membangun Prilaku Positif Anak Bangsa..* CV. Yrama Widya. Bandung